

**PEMEROLEHAN PREFIKS PADA TEKS KARYA SISWA KELAS V QCP  
(QUALITY CLASSROOM PROGRAM) SEKOLAH DARUSSALAM THAILAND**

**Nurusahida Awae**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [nurusahida2540@gmail.com](mailto:nurusahida2540@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian pemerolehan prefiks oleh siswa Thailand pada teks karya siswa kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand. dipengaruhi oleh tuturan guru disaat program belajar mengajar dikelas. Dan mereka mendengar orang yang belih berpengalaman dalam menggunakan bahasa Indonesia, dalam menggunakan prefiks dalam bertuturan disaat di dalam kelas atau diluar kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan prefiks awalan pada teks karya siswa Thailand kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prefiks dalam teks karya siswa Thailand yang belajar di kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan narasi siswa Thailand di Darussalam Naratiwas Thailand. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri juga digunakan alat bantu berupa alat-alat tulis yaitu kertas dan pen. Data dikumpulkan dengan teknik dokumen merupakan catatan berupa tulisan dari karangan narasi oleh siswa Thailand. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pemerolehan prefiks yang ditemukan meliputi (1) Pemerolehan prefiks meN- pada variasi men- dan variasi meny-, (2) Pemerolehan prefiks ber- pada variasi ber- dan variasi bel-. (3) Pemerolehan prefiks di-, (4) Pemerolehan prefiks ter-, dan (5) Pemerolehan prefiks peN-.

Kata kunci: Pemerolehan prefiks, siswa thailand

## Abstract

The prefix acquire of student work text in QCP (Qualitative Classroom program) class V Darussalam School Thailand. Which is influenced by a teacher's speech to teach and learning program in the classroom, and they have been hearing people who are experienced in using Indonesia language that using prefix when speaking in the classroom or outside the classroom. This research is a qualitative descriptive research. This study aims to describe the use of prefix in narrative texts by Thai students in class V QCP (Quality Classroom Program) of Darussalam School Thailand. The data source is a prefix in the narrative essay of Thai students in grade V QCP (Quality Classroom Program). The research instrument was the researcher himself also used tools such as stationery paper and pen and the technique collected document is a written narrative essays by Thai students. The technique analyzing the data in this research are (1) data reduction (2) data presentation (3) conclusion. The research results are found a prefix that includes (1) the acquired a prefix the variation of meN- and meny- (2) the acquired a prefix the variation of ber- and bel- (3) the acquired a prefix di- (4) the acquired a prefix ter- (5) the acquired a prefix peN-.  
Keywords: the acquired a prefix, Thai students.

## Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi sosial dalam kehidupan, sehingga Bahasa memiliki arti atau makna penting bagi kehidupan manusia dan makhluk yang lain yang di tunjukkan dengan keberadaannya sebagai alat berkomunikasi untuk berinteraksi satu sama lain dalam bermasyarakat sehari-hari. Putrayasa (2007: 1) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai Bahasa. Bahasa berisi gagasan, ide pikiran keinginan, atau atau perasaan yang ada pada pembicara.

pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa yang terdapat dari ibu kandugannya, Bahasa kedua adalah bahasa yang melalui proses belajar mengajar dalam sekolah ataupun dalam sekitar lingkungan masyarakat, dan pemerolehan bahasa ketiga adalah bahasa yang terdapat melalui proses juga tetapi, demikian ini pemerolehan bahasa ketiga ini bukan semata-mata prosesnya dalam kelas, biasanya pemerolehan bahasa ketiga ini terdapat dari proses diluar kelas dan di dalam kelas.

Siswa yang belajar di kelas V QCP (quality classroom program) Sekolah

Darussalam Thailand menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran yaitu, bahasa Thailand dan bahasa Melayu. bahasa Indonesia sebagai penerolehan bahasa yang ketiga bagi mereka Sekolah Darussalam Naratiwas Thailand ini bukan hanya siswa yang di provisi Naratiwa sahaja yang belajar di Darussalam tetapi ada juga provisi yang jauh-jauh untuk belajar di Sekolah Darussalam Thailand.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, Rochmawati (2004:3) dilihat dari segi pemakaiannya, Bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan digunakan dalam komunikasi langsung. Bahasa lisan mempunyai kesan lebih mudah dan belih efektif untuk komunikasi, tetapi cenderung ditak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Berdeba dengan Bahasa tulisan, Bahasa tulisan memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam Bahasa baku dan lebih memperhatikan peraturan-peraturan mengenai sistematika penyusunan kalimat, menyusun kata, dan penyusunan ejaan.

Keterampilan berbahasa dalam Indonesia terbagi menjadi empat teterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Suroso (2007:37) menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menggunakan ide, pikiran, dan perasaan, kepada orang lain. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis adalah bentuk

penyampaian pikiran dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Pada keterampilan menulis teks, teks adalah suatu karya berupa tulisan untuk mengungkapkan ide dan gagasan. Salah satu teks yang diajarkan yakni teks narasi. Keraf (2007:136) menjelaskan bahwa narasi adalah suatu bektuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. penulis mengacu kepada pendapat Keraf yang menyatakan bahwa narasi merupakan karangan yang berisi serangkaian peristiwa dan masalah yang di dukung pelaku atau para tokoh serta memerlukan imajinasi yang disusun secara kronologis.

Menurut pendapat Yunus Mohammad dan Suparno (2004: hal 4.1) jenis karangan ada lima, yaitu (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi. White (1993: hal 182) mengklasifikasikan bentuk tulisan menjadi empat, yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Alwasilah Suzanna dan Alwasilah Chaedar (2005: hal 111) berpendapat bahwa terdapat empat jenis karangan yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Dari beberapa pendapat di atas, penulis mengacu pada pendapat Yunus Muhammad dan Suparno yang menyatakan ada lima jenis karangan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Pemerolehan afiksasi ialah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk

dasar atau juga dapat disebut sebagai proses penambahan afiks atau imbuhan menjadi kata. Hima (2014:27) afiksasi adalah suatu proses pembentukan kata dengan cara membutuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik yang berupa pokok kata, kata asal, maupun bentuk-bentuk kata yang lainnya.

Prefiks ialah suatu gramatik terikat yang merupakan benruk dasar, tidak mempunyai makna leksikal, dan hanya mempunyai makna gramatikal, serta dapat diletakkan pada bentuk asal atau bektuk dasar untuk membentuk dasar atau kata baru. Pemerolehan prefiks (awalan) adalah imbuhan yang dilekatkan di depan dasar (mungkin kata dasar, mungkin pula kata jadian) (Arifin dan Junaiyah 2008: 6). Di dalam bahasa Indonesia memiliki awalan, yaitu: ber-, meN-, te-r, se-, di-, per-, ke-, peN-.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah prefiks dalam karangan narasi siswa Thailand kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand, yang berupa prefiks meN-, prefiks ber-, prefiks di, prefiks ter-, dan prefiks peN-. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah Tulisan puisi siswa Thailand kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen merupakan catatan nerupa tulisan dari karangan narasi oleh siswa Thailand. data yang diperoleh pada penelitian ini dilakukan

dengan cara beri tugas disuruh buat sebuah karangan narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam penelitian ini terdapat pemerolehan prefiks. karena dalam penulisan saat dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar walaupun secara lisan dan tulisan. Tetapi mereka masih kurang menguasai bagaimana cara menggunakan atau menyusun kata-kata benar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif, peneliti mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan dalam karangan narasi oleh siswa Thailand di kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand, yakni pemerolehan prefiks. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Reduksi data, (2) penyajian data. dan (3) penarikan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menemukan adanya pemerolehan prefiks dalam karangan narasi siswa Thailand di kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand. hasil analisis Data diperoleh dari karangan narasi karya siswa kelas V QCP sekolah Darussalam Thailand. siswa mengerjakan latihan

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 29 September 2019. Latihan berisi materi prefiks yang telah disiapkan oleh guru.meliputi 1) pemerolehan prefiks meN-, 2) Prefiks ber-, 3) Prefiks di-, 4) Prefiks ter-, 5) Prefiks peN-.

### 1. Pemerolehan Prefiks meN-

Prefiks meN- termasuk dengan kata verbal karena afiks meN- memiliki fungsi membentuk kata verbal. Prefiks meN- mempunyai lima variasi yaitu prefiks meN- variasi mem-, prefiks variasi me-, prefiks variasi men-, prefiks variasi meny-, dan prefiks variasi meng-. Berdasarkan teori tersebut, pada data ini ditemukan dua variasi pada prefiks meN- yaitu men- dan meny-. Variasi yang tidak ada pada data ini yaitu pemerolehan prefiks pada variasi mem-, pemerolehan prefiks pada variasi me-, dan pemerolehan prefiks pada variasi meng-. Pada karangan siswa kelas V QCP ditemukan empat Prefiks meN- pada variasi men-. Data yang ditemukan pada prefiks meN- variasi men- ada sembilan data tersebut meliputi kata *meninggal*, *menunggu*, *menolong*, *menanggung*, *menahan*, *menjadi*, *menjual*, *menjaga*, dan *mendidik*.

(1) Bapa saya **meninggal** dunia lalu ibu saya pelihara saya dan keluarga saya dengan seorangan. Lawau penat tetapi ia sabar walau susah tetapi ia usaha untuk anaknya. **(APM #1)**

Prefiks {meN-} variasi me- pada data (1) melekat pada bentuk dasar /tinggal/ dan membentuk kata kerja **meninggal**. Dari bentuk dasarnya ialah tingggal. Prefiks {meN-} variasi me- jika bertemu dengan bentuk dasar tinggal, Setelah diberi imbuhan {meN-} variasi me-, /tinggal/ menghasilkan kata baru yaitu **meninggal** yang berfungsi sebagai kata kerja, membuat huruf /t/ berubah Menjadi /n/. Dalam hal ini, kata tinggal memiliki arti sisanya, bersisa tersisa atau benda yang lebih. kata /meninggal/ dalam data (1) tersebut memiliki arti seorang bapak pengarang telah kembali kerohmatulloh, meninggal dialam dunia kealam kubur.

Data yang ditemukan pada prefiks meN- variasi meny- ada satu data yaitu *menyambut*.

(4) Saya dan adek kakak pergi **menyambut** ibu bapa yang pulang dari mekah, saya rasa gembira kerana tidak lama saya akan berjumpa dengan ibu bapa. **(APM #4)**

Prefiks {meN-} variasi meny- pada data (4) melekat pada bentuk dasar /sambut/ dan membentuk kata kerja **menyambut**. Dari bentuk dasarnya ialah sambut Prefiks {meN-} variasi meny- jika bertemu dengan dengan bentuk dasar sambut, Setelah diberi imbuhan {meN-} variasi meny-, /sambut/ menghasilkan kata baru yaitu **menyambut** yang berfungsi sebagai kata kerja, membuat huruf fokal /s/ berubah Menjadi variasi /ny/ Dalam hal ini, kata dasar pada data (4) /sambut/ sambut memiliki arti terima, mendapat sambutan dan diterima. Kata pada data (4) /menyambut/ tersebut tidak memiliki perubahan arti tetapi memiliki makna proses yang tertentu apabila pengarang menyambut bapaknya di airport.

Berdasarkan data tersebut siswa Thailand sudah menguasai kata-kata dalam bahasa Indonesia. Siswa Thailand masih kurang belajar, dan jarang terbiasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.

## 2. Pemerolehan Prefiks ber-

Morfem prefiks ber- mempunyai kaidan morfofonemik sebagai berikut: Pada karangan siswa kelas V QCP ditemukan Sebelas berprefiks ber- pada variasi ber-. Sebelas data tersebut

meliputi kata *berada, bersaudara, berjumpa, berbicara, berharga, bersungguh-sungguh, berpuasa, berjanji, bertukar, berkorban, dan bermain*. Berdasarkan data tersebut siswa Thailand sudah menguasai memperoleh Prefiks ber- pada variasi ber- ada dua bentuk dasar berawal satu kata dan prefiks ber- pada bentuk dasar berwujud kata ulang,

(5) Saya dan adek kakak pergi menyambut ibu bapa yang pulang dari mekah saya rasa gembira kerana tidak lama saya akan **berjumpa** dengan ibu bapa. (APB #5)

Prefiks {ber-} pada data (5) melekat pada bentuk dasar /jumpa/ dan membentuk kata kerja **berjumpa**. Setelah diberi imbuhan {ber-}, bentuk dasar /jumpa/ menghasilkan kata baru yaitu **berjumpa** yang berfungsi sebagai kata kerja. Dalam hal ini, kata dasar pada data (5) /jumpa/ yang memiliki airti berpandangan, bertemu muka, dan menghadap. Kata /berjumpa/ dalam data (5) tersebut tidak memiliki perubahan arti tetapi memiliki makna sedang berjumpa dengan dengan ibu bapak dia apa bila ibu bapak sudang pulang dari mekah.

(6) Saya akan **bersungguh-sungguh** dalam mengajian walaupun ada perkara yang boleh putus asa saya tetapi saya akan bersungguh hingga berjayaan. (APB #6)

Prefiks ber- pada data (6) melekat pada bentuk dasar /sungguh-sungguh/ dan membentuk kata kerja bersungguh-sungguh. Setelah diberi imbuhan {ber-}, bentuk dasar /sungguh-sungguh/ menghasilkan kata baru yaitu bersungguh-sungguh yang berfungsi sebagai kata kerja. Dalam hal ini, kata dasar pada data (6) /sungguh-sungguh/ memiliki arti makna bersungguh dan dapat dipercaya. Kata pada data (6) /bersungguh-sungguh/ memiliki tidak jauh perubahan dengan kata dasar yaitu dia berjanji dengan dirinya dan ibunya bahwa dia harus belajar bersungguh dalam sekolah untuk kejayaan kemasa depan dan untuk kebahagiaan ibunya.

pemerolehan prefiks ber- pada variasi bel- data yang ditemukan pada karangan siswa yaitu *belajar*. Bentuk data yang mendapat prefiks ber- variasi bel-.

(7) Pondok adalah tempat yang didikan saya untuk jalan yang benar dan dapat **belajar** ilmu agama, bersaudara dengan kawan-kawan dan pondok sebagai rumah yang kedua bagi ku. (APB #7)

Prefiks ber- variasi bel- pada data (7) melekat pada bentuk dasar /ajar/ dan membentuk kata kerja belajar. Setelah diberi imbuhan {ber-} variasi bel-, bentuk dasar /ajar/

menghasilkan kata baru yaitu belajar yang berfungsi sebagai kata kerja. Dalam hal ini, kata dasar pada data (7) /ajar/ memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui apa yang tidak ketahui. Kata pada data (7) /belajar/ memiliki arti yang baru yaitu berusaha pemerolehan kepandaian atau ilmu atau mencari ilmu agama di pondok untuk lebih ketahui tentang agama.

Bersadarkan data tersebut siswa Thailand sering terdengar kata *belajar* dalam kelas pada bahasa Indonesia. Siswa Thailand sudah menguasai menggunakan bahasa Indonesia.

### 3. Pemerolehan Prefiks di-

Prefiks di- bermakna 'suatu perbuatan yang pasif' dan berfungsi membentuk kata pasif, sebagai kebalikan prefiks meN- yang berfungsi membentuk kata kerja aktif. Pada karangan siswa kelas V QCP ditemukan tiga berprefiks di-. tiga data tersebut meliputi kata *disebut*. Bentuk analisis ketiga data tersebut.

(8) Mengambillah Al-quran ini membaca dan banyak doa-doa yang **disebut** didalam Al-quran (APD #8)

Prefiks {di-} pada data (8) melekat pada bentuk dasar /sebut/ dan membentuk kata kerja **disebut**. Setelah diberi imbuhan

{di-} bentuk dasar /sebut/ menghasilkan kata baru /disebut/ yang tidak memiliki perubahan arti tetapi memiliki makna menyatakan suatu tindak tutur.

#### 4. Pemerolehan Prefiks ter-

Prefiks ter- berfungsi membentuk kata kerja pasif, dan ada juga kata berafiks ter- yang termasuk golongan kata sifat. Pada karangan siswa kelas V QCP ditemukan lima berprefiks ter-. lima data tersebut meliputi kata *terlupa*, *tertulis*, *terkejut*, *terkenal*, dan *terakhir*. Bentuk analisis kelima data tersebut.

(9) Bila saya ada apa yang gelisah hati atau apapun saya boleh cakap dan bertukal pandangan dengannya dan ada banyak lagi yang saya tidak sempat di tuliskan tetapi **tertulis** dihati. (APT #9)

Prefiks {ter-} pada data (9) melekat pada bentuk dasar /tuliskan/ dan membentuk kata kerja **tertulis**. Setelah diberi imbuhan {ter-}, bentuk dasar /tuliskan/ menghasilkan kata baru yaitu **tertulis** yang berfungsi sebagai kata kerja. Dalam hal ini, kata dasar dalam data (9) /tuliskan/ arti tuliskan atau angka ada di kertas. Kata /tertulis/ pada data (9) memiliki perubahan arti tetapi memiliki makna walaupun kata-kata itu tidak ditulis atau tidak dicatat tetapi kata-kata itu teringat didalam hati.

Bersadarkan data tersebut siswa Thailand kelas V QCP sudah menguasai. dari prefiks ter-, bahwa siswa Thailand sudah memperoleh prefiks terbukti dari mereka sudah menguasai menulis kalimat menggunakan prefiks tersebut dengan baik dan benar.

#### 5. Pemerolehan Prefiks peN-

Pada karangan siswa kelas V QCP ditemukan dua berprefiks peN-. dua data tersebut meliputi kata *penjual* dan *penyakit*.

(10) Mula-mula masa saya kecil saya ingin menjadi **penjual** kenasaya suka perkara ini, saya hidup dalam keluarga perniagaan. (APP #10)

Prefiks {peN-} pada data (10) melekat pada bentuk dasar /jual/ dan membentuk kata kerja **penjual**. Setelah diberi imbuhan {peN-}, bentuk dasar /jual/ menghasilkan kata baru yaitu **penjual** yang berfungsi sebagai kata kerja. Dalam hal ini, kata dasar pada data (10) /jual/ memiliki arti jual beli barang-barang makanan, pakaian, dan lain-lain lagi. Kata pada data (10) /penjual/ memiliki perubahan arti tetapi memiliki makna orang yang menjual.

Data pada prefiks pen- hanya sedikit dalam penelitian ini, dengan karena siswa Thailand kurang mengerti



dalam bahasa Indonesia dan sulit dalam menyusun kata-kata yang baik dan benar menyusun kata dalam bahasa Indonesia.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian pada karangan narasi siswa Thailand kelas V QCP (Quality Classroom Program) sekolah Darussalam Thailand, diperoleh beberapa simpulan berikut. Pemerolehan prefiks meN- pada karangan narasi oleh siswa Thailand memiliki dengan variasi yaitu variasi men- dan variasi meny-, terdapat beberapa pemerolehan prefiks meN- yang tidak dikuasai oleh siswa yaitu pemerolehan prefiks meN- pada variasi mem-, pemerolehan prefiks pada variasi me-. Pemerolehan prefiks pada variasi meng- jarang di dengar karena mereka sulit dalam menyusun kata-kata dengan prefiks meN- pada variasi meng- tersebut. Pemerolehan prefiks ber- pada karangan narasi siswa berwujud variasi ber- dan pemerolehan prefiks ber- pada variasi bel-. Pemerolehan prefiks di- pada karangan narasi siswa hanya ditemukan satu penggunaan yang tepat sesuai dengan teori pemerolehan prefiks. Pemerolehan Prefiks ter- pada karangan narasi siswa banyak digunakan sesuai dengan teori prefiks. Pemerolehan Prefiks peN- pada

karangan narasi siswa hanya ditemukan dua penggunaan yang tepat sesuai dengan teori prefiks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Socojono Dardjowidjojo. 2003. *Psikolinguistik Pengantar pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kala, N. (2019) *Analisis Kesalahan Kalimat pada Teks Deskripsi Siswa Thailand di SMA Nurul Islam Jember*. Dipetik 10, Desember 2019. Universitas Jember.
- Setiyadi, A dan Salim, M. 2002 *Pemerolehan Bahasa kedua Menurut Stephen Krashen*. 02 Desember 2013
- Fatmawati S. R., (2015) *Pemerolehan Bahasa Pertama Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode kalabarasi)* Bandung: PT Kiblat Buku Utam.
- Akhadiah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Agustin, TA. (2017) *Pemerolehan Afiks Bahasa Indonesia Anak: Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun*. Selasa, 01 Agustus 2017. 08.50 - 10.40. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Nurhasanah, I. (2017) *Penggunaan Afiks pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Neheri 2 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2016/2017*. Bandar Lampung, 05 Juli 2017.

Febrianingtyas, F. (2017) *Pemerolehan Afiks dan Jenis Kata Bahasa Indonesia Sebagai bahasa Pertama Kasus :Eden Parama Usia Dua Tahun*.

07 Agustus 2017. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mahsun. 2005. *Metode penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta